

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penulis memiliki kesimpulan bagaimana merevitalisasi bangunan *heritage* menjadi bangunan ruang publik yang menarik semua golongan masyarakat dan juga bagaimana merevitalisasi bangunan *heritage* sebagai wadah apresiasi masyarakat kepada bangunan cagar budaya.

Revitalisasi bangunan dengan cara menjadikan sebuah restoran, dan galeri dengan desain yang menunjang masyarakat dalam berkegiatan. Tujuannya agar bangunan *heritage* ini setelah di revitalisasi tetap dikunjungi oleh masyarakat.

Sebagai apresiasi bangunan *heritage* yang memiliki sejarah yang cukup panjang dengan cara di revitalisasi agar bangunan tersebut dapat tetap dirasakan oleh generasi selanjutnya. Dalam merevitalisasi juga tidak sembarang, terdapat undang – undang untuk melakukan revitalisasi dan ini merupakan tantangan bagi desainer dalam merancang revitalisasi bangunan *heritage*.

Di samping itu, ada beberapa dampak positif dari desain revitalisasi sebuah bangunan *heritage*. Dampak positif tersebut masuk dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat
2. BUMN mendapatkan pendapatan lebih setelah cagar budaya direvitalisasi dengan baik.

B. SARAN

Tujuan dari revitalisasi adalah untuk menghidupkan kembali atau menggunakan kembali bangunan cagar budaya yang sudah tidak aktif lagi sehingga bangunan cagar budaya terlestarikan dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama lagi.

Dapat menjadi pembelajaran tentang bagaimana merevitalisasi sebuah bangunan cagar budaya khususnya bagi mahasiswa Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta kedepannya.

Dapat bermanfaat dan memberikan solusi desain yang tepat terhadap permasalahan yang ada di dalam Tins Plaza Woonhuis Te Pangkal Pinang. Penulis dapat membuka dan mengembangkan pikiran agar dapat lebih memahami segala problematika yang ada didalam desain interior sehingga dapat memberikan solusi desain yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Kriswandhono, & Pradana, N. E. (2008). *Sejarah dan Prinsip Konservasi Arsitektural Bangunan Cagar Budaya Kolonial*. Semarang: ERMIT.
- Ball, Victoria Kloss. (1980). *Architecture and Interior Design from the Colonial era today*. New York: Interscience Publication.
- Canning, John. (2020). *Mark Twain & Museum, Mahogany Suite*. <https://www.period-homes.com/>
- Ching, Francis D.K. (2007). *Arsitektur; Bentuk, Ruang, dan Tata*. Jakarta: Erlangga.
- Gibbons, Sarah. (2016). *Design Thinking 101*. <https://www.nngroup.com/articles/design-thinking/>
- Golightly, Suni. (2016). *The Big Hallway Style Guide*. <https://interiorsonline.com.au/blogs/inspiration/the-big-hallway-style-guide/>
- Graham, B., & Howard, P. (2008). *Heritage and Identity*. Burlington: Ashgate Research Companion
- Joseph De Chiara, J. P. (1992). *Time-Saver Standards For Interior Design And Space Planning*. Singapore: McGraw-Hill Inc .
- Laretna, Adishakti. (2002). *Revitalisasi Bukan Sekedar "Beautification"*. Urdu Vol.13.
- Lawson, Fred. (2000) *Architectural Press Planning and Design Series*. Oxford: Architectural Press.
- Moyer, Ashley. (2018). *Beautiful Wall Paneling*. <https://www.thertastore.com/>
- Panero, Julius. (1979). *Human Dimension & Interior Space: A Source Book of Design Reference Standards*. New York: Whitney Library of Design
- Presiden RI. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*.

Reeder, Linda C. (2014). *The Architect's Handbook of Professional Practice*. American Institute of Architect.

Sumalyo, Yulianto. (2008). *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Weinschenk, S. (2001). *100 Things Every Designer Needs To Know About People*. Berkeley: New Riders.

Young, Kim Mi. (2000). *Art Deco*. New York: Michael Friedman Publishing Group, Inc,